

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran tentang intensi kewirausahaan hijau di SMK Kabupaten Pati, serta untuk menganalisis pengaruh kepribadian, dukungan akademik dan nilai lingkungan terhadap GEI. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Sugiyono, 2016). Penelitian survei dapat digunakan dengan maksud : penjajagan (*ekploratif*), deskriptif *eksplanatori* atau *confirmatory*, yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun, 1989).

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK di Kabupaten Pati program studi OTKP, dengan jumlah populasi dijelaskan pada table 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Sekolah	Tingkat II		Tingkat III		Total
	L	P	L	P	
SMK N 1 Pati	5	102	3	105	215
SMK Nasional Pati	2	19	1	24	46
SMK Muhammadiyah 01 Pati	0	21	0	22	43
SMK Permata Nusantara	0	13	0	24	37
SMK Gajahmada 01 Margoyoso	1	19	0	31	51
Total	8	174	4	206	392

Sumber: <http://peta.ditpsmk.net/peta2/> (data diolah)

Populasi penelitian adalah tingkat 2 dan tingkat 3 jurusan OTKP SMK Swasta maupun Negeri di Kabupaten Pati. Terdapat beberapa pertimbangan dalam

Iswanti, 2021

**EFEK KEPRIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU
DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa
Tengah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemilihan populasi, yakni sampel terpilih harus sedang atau telah menempuh mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menjawab kuisioner, karena mata pelajaran PKK menjelaskan konsep-konsep kewirausahaan. Maka, akan ada kemungkinan responden tidak mampu memahami pernyataan yang ada pada kuisioner jika belum mengetahui tentang kewirausahaan sebelumnya.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan sampel *probabilitas* yaitu setiap sampel dipilih berdasarkan prosedur seleksi dan memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Kuncoro, 2003, hlm. 112). Terdapat 5 jenis desain sampel probabilitas yaitu *simple random sampling*, *systematic sampling*, *stratified sampling*, *cluster sampling*, *multistage area sampling* (Kuncoro, 2003: 112-118). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Selanjutnya, peneliti menggunakan *probabilitas sampling* dengan alasan semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Syarat yang harus dipenuhi siswa untuk menjadi sampel adalah;

- Siswa jurusan SMK Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)
- Sedang atau telah menempuh mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)

Perhitungan sampel siswa dilakukan dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

$$n = \frac{392}{392 \cdot 0,05^2 + 1}$$

= 197,9 dibulatkan menjadi 198

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perhitungan maka unit analisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 198 siswa. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling berdasarkan sekolah dengan menggunakan alokasi proporsional (*proportional allocation*) seperti yang terdapat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMKN 1 Pati	215	$ni = \frac{215}{392} \times 198 = 108$
2.	SMK Nasional Pati	46	$ni = \frac{46}{392} \times 198 = 23$
3.	SMK Muhammadiyah 01 Pati	43	$ni = \frac{43}{392} \times 198 = 22$
4.	SMK Permata Nusantara	37	$ni = \frac{37}{392} \times 198 = 19$
5	SMK Gajahmada 01 Margoyoso	51	$ni = \frac{51}{392} \times 198 = 26$
Jumlah		392	198

Sumber: <http://peta.ditpsmk.net/peta2/> (data diolah)

Langkah-langkah penentuan sampel terpilih diadopsi dari Artaya (2019):

1. Setelah menentukan kuota untuk sample, maka peneliti akan melakukan pengambilan sampel secara acak dengan bantuan SPSS Data Editor
2. Berdasarkan informasi dari guru dan sekolah, maka akan diperoleh NIS siswa sebagai populasi
3. Contoh: jumlah populasi pada SMKN 1 Pati adalah 215, sampel yang dibutuhkan adalah 108. Input 215 NIS siswa pada SPSS Data Editor, klik “*Transform*” pilih “*Random Number Generators*”, kemudian klik “*set active generator*” kemudian pilih “OK”.
4. Setelah selesai, kemudian klik “*Data*” lalu klik “*select cases*”, pilih “*Random sample cases*”, klik “*sample*” kemudian isi dengan *Exactly 108 cases from the first 215 cases*, terakhir klik “*continue*” dan “ok”. Muncul hasil nya, dari 215 NIS diperoleh 108 NIS.
5. Bekerja sama dengan guru untuk meminta informasi nomor Whatsapp ke 108 siswa untuk dapat diberikan link kuisioner penelitian.

Pengundian sampel menggunakan aplikasi SPSS Data Editor merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh ketika pandemi Covid-19. Sampel penelitian secara keseluruhan tercantum pada Lampiran 2 (halaman 160).

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Ridha, 2017). Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2017).

- a. Ciri kepribadian adalah kecenderungan emosional, kognitif, dan tingkah laku, yang bersifat menetap dan ditampilkan individu sebagai respons terhadap berbagai situasi lingkungan (Westen dalam Seniati, 2006). Pada penelitian ini, kepribadian merupakan variabel independen atau dalam SEM dikenal dengan variabel eksogen. Adapun indikator kepribadian adalah *proactiveness*, *self efficacy*, *risk propensity* dan *need of achievement* (Qazi et al., 2020).
- b. Dukungan akademik dalam kaitan dengan niat berwirausaha mahasiswa didefinisikan sebagai suatu dorongan atau kondisi yang diberikan pihak kampus dalam kaitannya untuk mendukung agar terciptanya niat berwirausaha (Lestari, 2020). Pada penelitian ini, dukungan akademik merupakan variabel independen atau dalam SEM dikenal dengan variabel eksogen. Indikator dari dukungan akademik adalah *perceived educational support*, *perceived concept development support* and *perceived business development support* (Saeed et al., 2015).
- c. Nilai lingkungan adalah pendapat individu tentang nilai, tanggung jawab serta peran manusia terhadap lingkungan untuk memunculkan kecenderungan emosional pro atau kontra, suka atau tidak suka terkait lingkungan (Wolters, 2014). Pada penelitian ini, nilai lingkungan

merupakan variabel moderator. Adapun indikator nilai lingkungan adalah *social altruistic*, *egoistic* dan *biospheric* (Stern, 2000).

- d. Intensi kewirausahaan hijau merupakan keinginan atau kemauan seseorang untuk menciptakan usaha baru dengan menggunakan perhatian, pengalaman, dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh keuntungan, menghargai lingkungan, atau menangani masalah sosial budaya (Nuringsih & Puspitowati, 2017). Pada penelitian ini, intensi kewirausahaan hijau merupakan variabel dependen atau dalam SEM dikenal dengan variabel endogen. Intensi wirausaha hijau dapat diukur dari *desires*, *preference*, *plans* dan *behavior expectancies* (Shirokova et al., 2016).

Operasional variabel adalah kegiatan mengubah abstrak item menjadi empirikal item dengan maksud untuk menghubungkan teori dengan fakta, yang selanjutnya menghasilkan indikator yang menjadi ukuran-ukuran empirik dari suatu variabel (Wardhono, 2005). Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, operasionalis variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kepribadian

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala
Kepribadian (X1)	<i>Proactiveness</i>	Kesediaan untuk terlibat dan mengambil inisiatif untuk mengidentifikasi dan memberikan kontribusi pada berbagai kegiatan dan situasi (Bateman & Crant, 1993)	a. keinginan meningkatkan skill individu, b. dorongan melakukan perubahan, c. menyukai tantangan, d. mengubah ide menjadi kenyataan, e. pemecahan masalah, f. mampu memprediksi peluang	Ordinal
Empat kepribadian yang sering dikaitkan dengan kewirausahaan adalah <i>proactiveness</i> , <i>self efficacy</i> , <i>risk propensity</i> dan <i>need of achievement</i>				

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Qazi et al.,
2020)(Bateman & Crant,
1993)

<i>Self Efficacy</i>	Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan tentang seberapa mampu seseorang dapat melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi prospektif (Bandura, 2010)	a. Keyakinan potensi diri, b. Keyakinan kesuksesan usaha yang dirintis, c. Keyakinan mampu untuk mentoleransi perubahan tak terduga dalam bisnis (Linan & Chen, 2009; Shook & Bratianu, 2010)	Ordinal
<i>Risk taking propensity</i>	<i>Risk taking propensity</i> atau kecenderungan mengambil resiko adalah sifat kepribadian yang menunjukkan kemauan dan kecenderungan seseorang untuk mengambil resiko (Karabulut, 2016)	a. Penuh perhitungan b. Bersedia menerima resiko c. Tidak takut gagal d. Resiko merupakan suatu tantangan (Kusmintarti et al., 2016; Ree M & Rene', 2008)	Ordinal
<i>Need for achievement</i>	Kebutuhan berprestasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri sebagai dasar proses psikologis	a. menyukai tantangan pekerjaan b. mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya c. mampu menentukan keputusan	Ordinal

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu yang selalu mengedepankan nilai perilaku berprestasi (Kusumawijaya, 2019)

d. bertanggung jawab (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017)

Tabel 3.4
Operasional Variabel Dukungan Akademik

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala
Dukungan Akademik (X2) Tiga jenis dukungan universitas terhadap kewirausahaan, yakni <i>perceived educational support</i> , <i>perceived concept development support</i> and <i>perceived business development support</i> (Saeed et al., 2015)	<i>Perceived educational support</i>	Dukungan universitas atau sekolah dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, magang dan peluang jaringan yang diperlukan diperlukan untuk memulai usaha bisnis baru (Saeed et al., 2015).	a. Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah b. Sekolah mengadakan proyek khusus kewirausahaan c. Sekolah mempertemukan siswa kewirausahaan satu sama lain	Ordinal
	<i>Perceived concept development support</i>	Dukungan universitas kepada mahasiswa mengenai pengembangan bisnis ide, pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis baru dan pengenalan model peran kewirausahaan (Saeed et al., 2015).	a. Sekolah memotivasi siswa untuk menciptakan bisnis b. Sekolah memberikan pengetahuan tentang ide bisnis baru	Ordinal

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Perceived business development support</i>	Pengaturan keuangan yang tersedia bagi siswa yang potensial, memanfaatkan reputasi universitas untuk memulai usaha baru dan dukungan jaringan yang diberikan oleh universitas kepada pengusaha potensial (Saeed et al., 2015).	a. Sekolah menyediakan sarana modal bagi siswa untuk memulai berwirausaha b. Membantu siswa memperoleh jaringan	Ordinal
---	--	--	---------

Tabel 3.5
Operasional Variabel Nilai Lingkungan

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala
Nilai Lingkungan (M) Tiga orientasi nilai yang mempengaruhi keyakinan dan perilaku lingkungan adalah <i>social altruistic</i> , <i>egoistic</i> dan <i>biospheric</i> (Stern, 2000).	<i>Sosial Altruistik</i>	Pandangan bahwa kerusakan lingkungan mungkin memiliki konsekuensi negatif bagi umat manusia (Rahman, I. and Reynolds, 2019)	a. Kesiediaan membayar pajak untuk mencegah kerusakan lingkungan b. Dorongan dari orang terdekat untuk menyelamatkan lingkungan (Sony & Ferguson, 2017; Qazi et al., 2020)	Ordinal
	<i>Egoistic</i>	Penekanan diberikan kepada individu. Individu yang egois hanya peduli pada lingkungan	a. Pencegahan kerusakan lingkungan mempererat hubungan interpersonal b. Kerusakan lingkungan	Ordinal

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pada tingkat pribadi dan hanya memperdulikan dirinya sendiri (Rahman, I. and Reynolds, 2019).	berbahaya bagi diri sendiri dan keluarga (Sony & Ferguson, 2017; Qazi et al., 2020)	
<i>Biospheric</i>	Berfokus pada semua makhluk hidup dan individu-individu tersebut memperhatikan semua makhluk hidup termasuk tumbuhan dan hewan (Rahman, I. and Reynolds, 2019).	a. Kerusakan lingkungan berdampak pada seluruh kehidupan b. Hewan memiliki hak moral yang sama dengan manusia (Sony & Ferguson, 2017; Qazi et al., 2020)	Ordinal

Tabel 3.6
Operasional Variabel Intensi Kewirausahaan Hijau

Variabel	Indikator	Konsep Indikator	Pengukuran	Skala
Intensi Kewirausahaan Hijau (Y)	<i>Desires</i>	Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha (Shirokova et al., 2016).	a. Keinginan memulai usaha hijau b. Ketertarikan untuk memikirkan ide tentang usaha hijau (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Ordinal
Intensi wirausaha hijau dapat diukur dari desires, preference, plans dan behavior expectancies (Shirokova et al., 2016)	<i>Preference</i>	Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha	a. Tujuan karir menjadi wirausaha b. Tekad untuk berjuang menjadi wirausaha (Linan	Ordinal

Iswanti, 2021

EFEK KEPRIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan (Shirokova et al., 2016).	& Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	
<i>Plans</i>	Harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang (Shirokova et al., 2016).	a. Harapan untuk mempunyai bisnis yang ramah lingkungan b. Keseriusan untuk memulai bisnis sendiri setelah menyelesaikan studi (Linan & Chen, 2009; Hsu & Wang, 2019)	Ordinal
<i>Behavior expentancies</i>	Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya suatu usaha bisnis (Shirokova et al., 2016).	a. Kemampuan mengalokasikan waktu untuk belajar membuka usaha b. Alokasi perencanaan keuangan untuk memulai usaha c. Berusaha keras untuk membuat bisnis berhasil	Ordinal

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari responden penelitian. Sehubungan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara online, maka proses pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa Google Form yang disebar kepada siswa. Google form juga merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penggunaan kertas pada penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akan dianalisa, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut;

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data primer, yang mencakup kepribadian, dukungan akademik, nilai lingkungan dan intensi kewirausahaan hijau pada siswa SMK di Kabupaten Pati jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Kantor (OTKP). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana dalam angket sudah disediakan jawabannya. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini karena pertanyaan tertutup lebih mudah untuk ditabulasikan. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban skala numeric point. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Masing- masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai seperti pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Sedang	3
4	Rendah	2
5	Sangat Rendah	1

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran numerik (angka) yang bertujuan meminta responden untuk memberikan penilaian pada objek tertentu. Dalam pengaplikasiannya, skala numerik menggunakan dua kutup ekstrim yaitu positif dan negatif, serta pilihan jawaban yang tersedia hanya berupa angka. Skala numeric hampir mirip dengan skala diferensial semantic, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 5 titik atau 7 titik disediakan dengan kata sifat berkutub dua pada ujung keduanya (Sekaran, 2006). Pada setiap item pernyataan disediakan beberapa pilihan jawaban yang pada dasarnya berbentuk kategori ordinal. Untuk jawaban yang dipilih pada setiap indikator diubah ke bentuk angka yang disebut *scoring*. Pada penelitian ini menggunakan 5 angka, yaitu sangat rendah diberikan skor 1, rendah = 2, sedang = 3, tinggi = 4, dan sangat tinggi= 5.

3.3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penyebaran yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dengan menggunakan uji/pengukuran validitas dan reabilitas.

3.3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid (sahih) tidaknya instrumen yang digunakan, yaitu dengan menganalisis per butir item. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Pada *Structural Equation Model* (SEM) uji validitas dibedakan menjadi dua yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) (Ghozali, 2014).

Validitas konvergen dari model pengukuran (*outer model*) dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS (Ghozali, 2014). Validitas konvergen digunakan untuk membuktikan pernyataan variabel laten dapat dipahami oleh responden dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh peneliti. **Validitas konvergen dapat diterima jika nilai *loading factor* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2014).**

Pengukuran validitas konvergen juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu sebagai varians dari indikator atau observer variabel yang dijelaskan oleh variabel latennya (Maholita, 2010). **Hasil nilai AVE harus > 0.50 (Ghozali, 2014).** AVE dihitung berdasarkan *standarized loading* sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan:

AVE	= <i>Average Variance Extracted</i>
λ	= <i>Completely Standarized Loading Factor</i>
Var (ϵ_i)	= <i>Error Variance</i>
i	= <i>Number of Indicator or Observed Variable</i>

Validitas diskriminan digunakan untuk membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuisiner berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada variabel laten lainnya, khususnya dalam hal makna pertanyaan. Uji validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* indikator suatu konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* indikator konstruk tersebut terhadap konstruk lain. Metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah membandingkan nilai AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. **Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Ghozali, 2014).** Apabila terdapat butir-butir instrument yang tidak valid, maka peneliti akan melakukan *trimming*. *Trimming* dilakukan dengan cara melepaskan atau mengeluarkan koefisien jalur yang tidak bermakna atau tidak valid (Kusnendi, 2008).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada 56 siswa menunjukkan bahwa terdapat 5 item pernyataan yang memiliki nilai *outer loading* < 0.70, sehingga perlu dikeluarkan dari daftar instrument penelitian. Hasil validitas dijelaskan pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	Outer Loading	Validitas
Kepribadian	1	0.753	Valid
	2	0.768	Valid
	3	0.533	Tidak Valid
	4	0.871	Valid
	5	0.800	Valid
	6	0.805	Valid
	7	0.785	Valid
	8	0.647	Tidak Valid
	9	0.723	Valid
	10	0.777	Valid
	11	0.768	Valid
	12	0.762	Valid
	13	0.730	Valid
	14	0.767	Valid

Iswanti, 2021

EFEK KEPRIKADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	15	0.740	Valid
	16	0.756	Valid
	17	0.677	Tidak Valid
	18	0.678	Tidak Valid
	19	0.737	Valid
	20	0.791	Valid
	21	0.753	Valid
	22	0.876	Valid
	23	0.873	Valid
	24	0.777	Valid
	25	0.812	Valid
	26	0.586	Tidak Valid
Dukungan Akademik	27	0.803	Valid
	28	0.849	Valid
	29	0.838	Valid
	30	0.833	Valid
	31	0.787	Valid
	32	0.841	Valid
	33	0.853	Valid
	34	0.752	Valid
	35	0.850	Valid
	36	0.757	Valid
	37	0.825	Valid
	38	0.743	Valid
Nilai Lingkungan	39	0.757	Valid
	40	0.752	Valid
	41	0.784	Valid
	42	0.789	Valid
	43	0.774	Valid
	44	0.797	Valid
	45	0.770	Valid
	46	0.825	Valid
	47	0.820	Valid
	48	0.849	Valid
Intensi Kewirausahaan Hijau	49	0.825	Valid
	50	0.789	Valid
	51	0.764	Valid
	52	0.819	Valid
	53	0.887	Valid
	54	0.874	Valid
	55	0.846	Valid

Iswanti, 2021

**EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU
DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa
Tengah)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

56	0.838	Valid
57	0.884	Valid
58	0.817	Valid
59	0.871	Valid

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 3.9
Rekapitulasi Angket Hasil Ujicoba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum uji coba	Tidak valid	Valid
1	Kepribadian	26	5	21
2	Dukungan Akademik	12	-	12
3	Nilai Lingkungan	10	-	10
4	Intensi Kewirausahaan Hijau	11	-	11
Total		59	5	54

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji coba instrument pada Tabel 3.9, diketahui bahwa dari 59 item pernyataan, terdapat 5 pernyataan yang tidak valid sehingga harus dibuang. Sedangkan sisanya, yakni sejumlah 54 pernyataan siap untuk digunakan pada saat penelitian.

3.3.3.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik disamping valid juga reliabel (dapat dipercaya). Uji reliabilitas konstruk penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah item instrument penelitian jika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama akan memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbach's Alpha dan *composite reliability*. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Anuraga et al., 2017).

Skala Cronbach Alpha dikelompokkan menjadi lima kriteria (Dahlan et al., 2010), kemudian dijelaskan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas

Skor	Kriteria
antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel
antara 0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel

Iswanti, 2021

EFEK KEPRIKADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara 0,41 sampai dengan 0,60	Cukup
antara 0,21 sampai dengan 0,40	Tidak Reliabel
antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber : Dahlan (2010)

Composite reliability digunakan untuk menunjukkan *internal consistency* dari suatu indikator dalam variabel laten. Rumus perhitungan *composite reliability* (Ghozali, 2014:40) adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan:

ρ_c = *Composite Reliability*

λ = *Completely Standarized Loading Factor*

e = *Error Variance*

i = *Number of Indicator or Observed Variabel*

Kriteria yang digunakan dikatakan reliabel apabila nilai $\rho_c > 0,60$ (Ghozali, 2014).

Butir-butir instrumen yang tidak reliabel kemudian akan dilakukan proses *trimming*, dengan cara melepaskan atau mengeluarkan koefisien jalur yang tidak bermakna atau tidak valid. Hasil uji reliabilitas kepada 56 siswa dijelaskan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepribadian	26	0,969	Reliabel
Dukungan Akademik	12	0,953	Reliabel
Nilai Lingkungan	10	0,934	Reliabel
Intensi Kewirausahaan Hijau	11	0,957	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2021)

3.4 Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Berikut adalah bagan alur tahapan tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1) Tahap I : Persiapan

- Penemuan masalah melalui sumber empiris dan teoritis, kemudian dirumuskan
- Menggali informasi dari konsep dan teori yang relevan
- Pengajuan hipotesis
- Menentukan metode/strategi pendekatan penelitian
- Penyusunan proposal tesis
- Persetujuan dosen pembimbing akademik untuk maju pada Seminar Ujian Proposal (SUP)
- Perbaikan proposal dengan dosen penguji SUP
- Penentuan dosen pembimbing 1 dan 2 oleh Sekolah Pascasarjana UPI
- Menyusun instrumen penelitian
- Uji validitas dan reliabilitas instrument

2) Tahap II : Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket mengenai kepribadian, dukungan akademik, nilai lingkungan dan intensi kewirausahaan hijau. Terkait adanya pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa School From Home (SFH), maka peneliti memanfaatkan teknologi Google Form untuk penyebaran dan pengumpulan data.

3) Tahap III : Pengumpulan Data

Yaitu mengumpulkan data yang ada di lapangan yang berupa angket yang telah disebar. Data yang sudah terkumpul, kemudian dibuat tabulasi data menggunakan MS Excel yang kemudian siap untuk diolah menggunakan aplikasi SmartPLS.

4) Tahap IV : Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini.

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Tahap V : Analisis dan Bimbingan

Dari hasil analisis data di atas, dapat diketahui interpretasi terkait apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Selanjutnya adalah proses bimbingan hasil penelitian hingga kesimpulan dengan dosen pembimbing 1 dan 2 hingga persetujuan.

6) Tahap VI : Kesimpulan dan ACC Dosen pembimbing

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi dan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing maka dapat disimpulkan apakah ada efek kepribadian, dukungan akademik dan nilai lingkungan terhadap intensi kewirausahaan hijau pada siswa.

7) Pendaftaran sidang ujian 1 dan 2

Setelah semua proses dilakukan, maka hasil penelitian akan dipertahankan dihadapan penguji pada sidang 1 dan sidang 2.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik diskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu kepribadian, dukungan akademik, nilai lingkungan dan intensi kewirausahaan hijau. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Berdasarkan skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase dengan rumus dari Ali (2013:201) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori dengan hitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal : $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimal : $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
3. Rentang Persentase : $100\% - 20\% = 80\%$
4. Kelas : 5 kelas
5. Rentang antar kelas : $80\%/5 = 16\%$

Penetapan jenjang kriteria dikelompokkan menjadi 5 kriteria (Sugiyono, 2016) dan dijabarkan pada Table 3.12. Penentuan kriteria variabel kepribadian merujuk penelitian dari Indriyani & Margunani (2019), dukungan akademik (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017), nilai lingkungan (Corraliza & Berenguer, 2000), dan intensi kewirausahaan hijau (Kurjono et al., 2020).

Tabel 3.12
Presentase dan Kriteria Variabel Kepribadian, Dukungan Akademik, Nilai lingkungan Dan Intensi Kewirausahaan Hijau

Likert %	Kriteria			
	Kepribadian	Dukungan Akademik	Nilai Lingkungan	Intensi Kewirausahaan Hijau
84% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Kuat	Sangat Tinggi
68% - 83%	Baik	Baik	Kuat	Tinggi
52% - 67%	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
36% - 51%	Kurang Baik	Kurang Baik	Lemah	Rendah
20% - 35%	Tidak Baik	Tidak Baik	Sangat Lemah	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2021

3.5.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Ghozali, 2014). SEM merupakan keluarga statistik multivariate

Iswanti, 2021

EFEK KEPRIKADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al., 2019). SEM memiliki fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dan data (Ghozali, 2014).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian (CBSEM) dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya, sehingga mengharuskan jumlah sampel yang besar, data harus berdistribusi secara normal multivariate, serta indikator berbentuk reflektif (Ghozali, 2014). SEM berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga tidak didasarkan pada banyak asumsi (Wold, 1985). Pendekatan SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) tidak mengharuskan data berdistribusi normal, sampel penelitian tidak harus besar, dapat mengolah indikator reflektif dan formatif (Ghozali, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SEM-PLS, karena menimbang beberapa kelebihan dari SEM-PLS sebagai berikut (Ghozali, 2014);

- a. metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
- c. mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
- d. hasil tetap kokoh maupun (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (missing value).
- e. lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sampel kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
- g. tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
- h. dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Analisa data dengan SEM-PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu analisa outer model (measurement model), analisa inner model (structural model), pengujian hipotesis.

3.6.2.1 Analisa Outer Model

Outer model sering juga disebut (outer relation atau measurement model) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2014). Persamaan outer model dapat ditulis seperti berikut;

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 1:

$$X_1 = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 2:

$$X_5 = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_7 = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel eksogen 3:

$$M_1 = \lambda_8 \xi_3 + \delta_8$$

$$M_2 = \lambda_9 \xi_3 + \delta_9$$

$$M_3 = \lambda_{10} \xi_3 + \delta_{10}$$

Persamaan dari model pengukuran untuk variabel endogen 1:

$$Y_1 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{12} \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{13} \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{14} \eta + \varepsilon_4$$

Dimana ξ Ksi, menggambarkan suatu variabel latent eksogen, η Eta menggambarkan suatu variabel latent endogen, λ Lamda, menggambarkan koefisien bobot variabel manifest eksogen dan juga endogen, δ delta, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator eksogen, ε Theta epsilon, menggambarkan kekeliruan pengukuran variabel manifest/indikator endogen.

Iswanti, 2021

EFEK KEPRIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai outer model yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Hussein, 2015).

- a. Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability menggunakan standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai loading factor di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014, hlm.74). Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor.
- b. Uji *discriminant validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari discriminant validity adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ($\sqrt{\text{AVE}}$) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (latent variable correlation). Ghozali (2014) menyatakan nilai AVE harus lebih besar dari 0.50.
- c. Uji *composite reliability*, merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan cronbach's alpha (Ghozali, 2014). Dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS maka composite reliability dapat dihitung dengan rumus berikut;

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

dimana : λ_i adalah factor loading

F adalah faktor variance

Θ_{ii} adalah error variance

Kriteria penilaian outer model pada *partial least square* dijelaskan pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Ringkasan *Rule of Thumb* Model Pengukuran

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
Loading faktor	> 0.70
Validitas diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Setiap blok indikator harus diharapkan memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
AVE	> 0.50
Composite Reability	> 0.60

Sumber : Ghazali, 2014, hlm 43

3.6.2.2 Analisa Inner Model

Inner model biasa disebut dengan model structural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2014). Model persamaan structural dapat dijelaskan seperti dibawah ini;

$$Y = a_1 + b_1 \xi_1 + b_4 \xi_3 + b_5 \xi_1 * \xi_3 + e_1$$

$$Y = a_2 + b_2 \xi_2 + b_3 \xi_3 + b_6 \xi_2 * \xi_3 + e_2$$

Dimana: ξ_1 Kepribadian (PT),

ξ_2 Dukungan Akademik (DA),

ξ_3 Nilai lingkungan (EV)

Analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat dari beberapa indikator yang meliputi R-squares untuk konstruk dependen, Q-square untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2014).

a. Koefisien Determinasi (R square)

Perubahan nilai R square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014, hlm.78). Hasil R square sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model baik, 0.33 mengindikasikan model moderat, dan 0.19 mengindikasikan model buruk (Ghozali, 2014)..

b. Uji f^2

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen diukur melalui Effect Size f^2 , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut (Ghozali, 2014):

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana R^2_{included} dan R^2_{excluded} adalah nilai R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 yang direkomendasikan yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural (Chin dalam Ghozali, 2014).

c. Q-square predictive relevance

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square predictive relevance untuk model konstruk. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki predictive relevance (Ghozali, 2014). Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung Q square:

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum DE_D}{\sum DO_D}$$

D adalah omission distance, E adalah *sum of squares of prediction error*, dan O adalah *sum of squares of observation*.

Iswanti, 2021

EFEK KEPRIKADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.14
Ringkasan *Rule of Thumb* Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R square	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998).
Effect Size f^2	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q^2 predictive relevance	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai predictive relevance $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance

Sumber : Ghozali, 2014, hlm 42

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefficient* pada pengujian inner model. Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel two tail test yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,96 untuk signifikansi 0,05. Kemudian dilihat dari nilai koefisien beta, dan nilai p value dengan signifikansi 5 %. ***Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) maka hipotesis diterima.***

Hipotesis statistik yang diuji, yaitu;

- (1) $H_{01} : \mu_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan kepribadian terhadap intensi kewirausahaan hijau siswa.
 $H_{a1} : \mu_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan kepribadian terhadap Intensitas kewirausahaan hijau siswa.
- (2) $H_{02} : \mu_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dukungan akademik terhadap intensi kewirausahaan hijau siswa.

Iswanti, 2021

EFEK KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN AKADEMIK TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN HIJAU DIMODERASI OLEH NILAI LINGKUNGAN (Survei Pada Siswa SMK di Kabupaten Pati Jawa Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_{a2}: \mu_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dukungan akademik terhadap intensi kewirausahaan hijau mahasiswa.
- (3) $H_{03}: \mu_3 = 0$, artinya nilai lingkungan tidak memoderasi secara positif dan signifikan hubungan kepribadian terhadap intensi kewirausahaan hijau siswa.
- $H_{a3}: \mu_3 \neq 0$, artinya nilai lingkungan memoderasi secara positif dan signifikan hubungan kepribadian terhadap intensi kewirausahaan hijau siswa.
- (4) $H_{04}: \mu_4 = 0$, artinya nilai lingkungan tidak memoderasi secara positif dan signifikan hubungan dukungan akademik terhadap Intensi kewirausahaan hijau siswa.
- $H_{a4}: \mu_4 \neq 0$, artinya nilai lingkungan memoderasi secara positif dan signifikan hubungan dukungan akademik terhadap intensi kewirausahaan hijau siswa.